

Pola Komunikasi Keluarga pada Ayah ASI

Velda Ardia, Oktaviana Purnamasari

veldaardia@gmail.com;oktavianapurnamasari@gmail.com

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mencari pola komunikasi keluarga yang ada pada Ayah ASI. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Data diambil melalui studi pustaka dan wawancara mendalam. Bertindak sebagai narasumber adalah salah satu penggagas dari komunitas Ayah ASI, Bapak Rahmat Hidayat, yang merupakan konselor ASI, tiga pasangan suami istri yang telah menjalankan Ayah ASI, yang berdomisili di Jakarta dan sebelumnya sudah menerapkan konsep Ayah ASI. Data diinterpretasi secara teoritik untuk memberikan makna. Dengan menggunakan metode *open and honest communication*, hasil penelitian pola komunikasi suami dan istri untuk mencapai keberhasilan Ayah ASI k. komunikasi yang memperlihatkan suami yang mampu menunjukkan ekspresi kepada istri dengan tepat. Selain itu, komunikasi tipe ini memberikan kontribusi terhadap hubungan

kualitas perkawinan. *Supportiveness* tipe yang memperlihatkan perlakuan seseorang terhadap orang lain yang sedang berbicara dengan penuh perhatian dan kepedulian. *Self-disclosure* bahwa mengungkapkan perasaan, pendapat, sikap dari istri kepada suami, sangatlah penting, masalah yang dihadapi istri yang berkaitan dengan bagaimana merawat anak dan mengasuhnya dapat disampaikan dengan baik kepada suami, Menganalisis hambatan komunikasi keluarga pada Ayah ASI. Hambatan yang kerap terjadi yaitu hambatan situasional, misalnya saat seorang ibu hamil tengah moody dan akhirnya orang di sekitarnya enggan melakukan komunikasi dengannya akibat perilakunya yang kurang memberi kenyamanan bagi orang di sekitarnya. Hambatan psikologis, dimana seseorang sudah terlebih dahulu merasa takut ditolak atau tidak diterima sebelum memulai komunikasi. Perbedaan persepsi kerap menjadi hambatan dalam

proses berkomunikasi antar individu interpretasi pribadi. Hambatan gender yang melihat bahwa wanita dan pria masing-masing memiliki cara berbeda dalam upaya berkomunikasi

Kata kunci: Komunikasi Keluarga, Kampanye, Ayah ASI, Edukasi

PENDAHULUAN

Dari 5 juta anak yang lahir setiap tahun di Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Kesenjangan dalam perundang-undangan nasional berkontribusi terhadap situasi yang ada saat ini. UNICEF, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan agar bayi segera disusui setelah lahir dan tidak diberi makanan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama kehidupan. Namun, hanya 42 persen dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati tahun keduanya, hanya 55% yang masih diberi ASI.

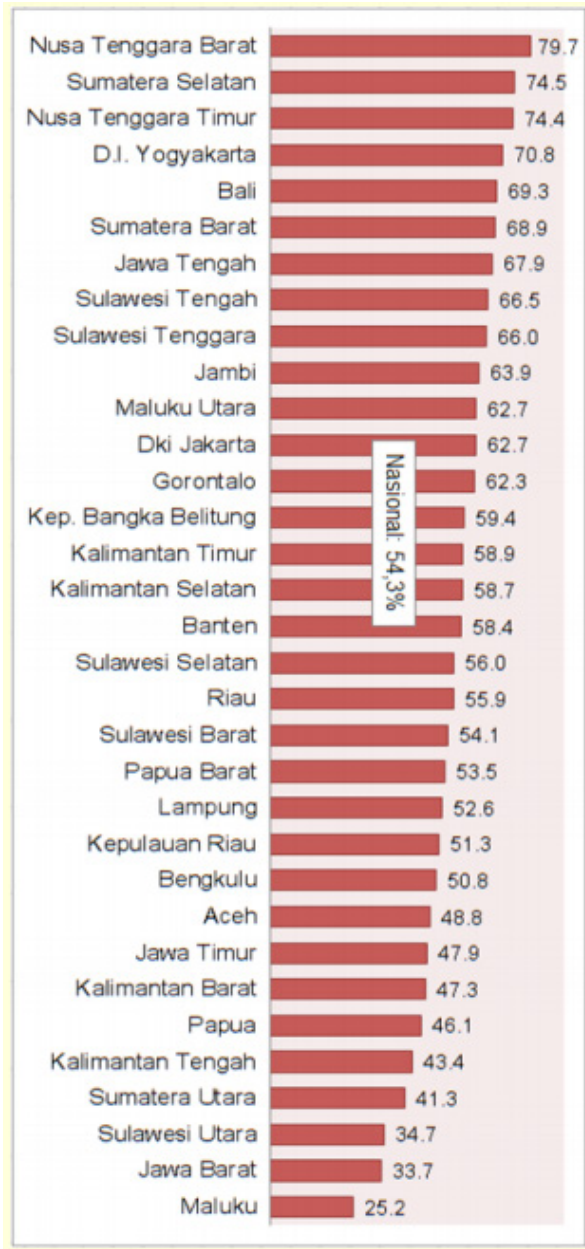
Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38 persen. Indonesia adalah salah satunya. Di Indonesia, angka pemberian ASI masih rendah. Berdasarkan data yang dikumpulkan International Baby Food Action

Network (IBFAN) 2014, Indonesia menduduki peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (*Infant-Young Child Feeding*). Ini menunjukkan, pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi masih kurang. Padahal, penurunan gizi anak yang berlanjut hingga menyebabkan anak bergizi kurang hingga buruk dan tumbuh pendek (*stunting*) dapat dicegah sedini mungkin dengan pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang benar.

Sementara itu kajian global The Lancet Breastfeeding Series tahun 2016 menyebutkan, ASI eksklusif menurunkan angka kematian bayi baru lahir karena infeksi sebanyak 88 persen. Selain itu, sebanyak 31,36 persen dari 37,94 persen anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif.

Sebuah laporan baru menjelaskan bahwa promosi dan iklan susu formula dan susu pertumbuhan untuk anak-anak yang berusia kurang dari 3 tahun ini menjadi sebagian penyebabnya. Laporan yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), UNICEF, dan International Baby Food Action Network (IBFAN) menyatakan pentingnya peraturan perundang-undangan nasional dalam melindungi pemberian ASI dengan melarang promosi dan iklan produk-produk tersebut.

Grafik 1
Cakupan Pemberian ASI
Eksklusif



Sumber: Ditjen Bina Gizi dan KIA dalam Profil Kesehatan Indonesia 2013.

Grafik yang memperlihatkan cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan tahun 2013

antarprovinsi berada pada rentang 25,2 - 79,7%, dengan cakupan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan terendah Provinsi Maluku. Secara nasional rata-rata cakupan ASI Eksklusif sebesar 54,3%. Dengan demikian dapat dikatakan, masih ada sekitar 45,7% bayi di Indonesia belum terpenuhi haknya untuk memperoleh ASI Eksklusif. Ada 14 provinsi (42%) yang capaiannya di bawah angka rata-rata nasional.

Pentingnya pemberian ASI juga terdapat pada Al Quran Surat Al Baqarah : 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan adanya edukasi tentang pentingnya ASI dan undang-undang di Indonesia yang melarang produsen dan distributor mempromosikan dan mengiklankan susu formula untuk bayi di bawah 6 bulan di fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan juga tidak diizinkan untuk menjual, memberikan atau mempromosikan susu formula untuk bayi tersebut.

Selain itu, ada beberapa pembatasan larangan pada label dan iklan produk susu untuk bayi di bawah satu tahun. Minggu pertama di bulan Agustus menjadi peringatan terhadap pentingnya Air Susu Ibu (ASI). Hal tersebut diperingati dalam Pekan ASI Sedunia yang berlangsung setiap 1-7 Agustus. Jika tema Pekan ASI Sedunia adalah *Sustaining Breastfeeding Together*, Indonesia mengadaptasinya menjadi 'Bekerja Bersama Untuk Keberlangsungan Pemberian ASI.'

Tema ini, seperti disampaikan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, Anung Sugihantono melalui keterangan tertulisnya di situs Departemen Kesehatan, bertujuan untuk mendukung pemberian ASI dan peran dari ibu menyusui.

Kesadaran akan pentingnya ASI juga diwujudkan oleh pemerintah, "Pelaksanaan pekan ASI sedunia akan diisi dengan berbagai kegiatan di pusat dan semuanya diarahkan untuk mendorong pencapaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif 100 persen pada semua bayi. Selain pemerintah, terdapat pula komunitas-komunitas yang kerap melakukan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya ASI di antaranya : Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) adalah organisasi nirlaba berbasis kelompok sesama ibu menyusui dengan tujuan

menyebarkan pengetahuan dan informasi tentang menyusui serta meningkatkan angka ibu menyusui di Indonesia.

Selain itu juga terdapat komunitas yang juga peduli akan pentingnya memberikan asupan ASI yaitu Ayah ASI. Dengan kampanye sosialnya, komunitas tersebut berupaya mengedukasi tentang pentingnya ASI dan dukungan seorang suami kepada istri yang sedang menyusui.

Komunitas ini berawal dari dunia digital melalui media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi akan peran ayah dan suami untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan seputar ASI dan bagaimana menjalankan peran terbaik sebagai suami dan ayah. Pentingnya menciptakan hubungan yang harmonis dalam sebuah keluarga dilakukan salah satunya dengan membangun komunikasi yang efektif antara suami dan istri terlebih ketika suami menjadi seorang Ayah ASI. Istri

Gambar 1.1
Peran Ayah ASI

UDoctor

PERAN AYAH ASI

Dukungan Ayah Sangat Diperlukan

- 1. BIARKAN IBU BERISTIRAHAT**
Menyusui itu menyenangkan, jadi biarkan ibu rileks saat menyusui
- 2. IKUT BANGUN SAAT IBU MENYUSUI**
Ayah dapat memberi dukungan moral bagi ibu yang mungkin sedang lelah
- 3. BANTU MENGANTI POPOK BAYI**
Mengganti popok bayi tidak sesusah mengganti onderdil mobil loh ayah
- 4. BANTU SENDAWAKAN BAYI SETELAH MENYUSUI**
Letakan bayi di dada ayah, lalu sendawakan
- 5. BANTU IBU MEMBERSIHKAN RUAH**
Juga mencuci piring, menyapu rumah, ayah hebat pasti bisa
- 6. SELALU JADI SUPPORTER NO.1**
Selalu ingatkan dan dukung ibu untuk memberi ASI. Jadilah garga depan disaat semua pihak tidak mendukung

FAKTA

90% Tingkat keberhasilan menyusui bila didukung suami

26% Tingkat keberhasilan menyusui bila tidak didukung suami

akan merasa senang apabila suami dapat membantu mengurangi sedikit keluhan yang dialami istri.

Kesenangan inilah yang membawa dampak positif terhadap kelancaran ibu memberikan ASI kepada si kecil, sebab akan memperlancar aliran darah dari tubuh ibu dan hormon prolaktin yang memproduksi ASI. Menurut penelitian, dari sekitar 115 ribu orang suami yang tidak memberikan dukungan ASI, tingkat keberhasilan istrinya menyusui hanya sebesar 26%, sedangkan keberhasilan untuk suami yang mendukung istrinya mencapai tingkat 90%.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan sebuah komunikasi keluarga yang efektif antara suami dan istri untuk mencapai keberhasilan dari Ayah Asi tersebut. Penelitian ini ingin mengetahui “Bagaimana pola komunikasi keluarga pada Ayah Asi?”

Tujuan penelitian adalah untuk:

- (1) Mengidentifikasi pola komunikasi suami dan istri untuk mencapai keberhasilan Ayah ASI.
- (2) Menganalisis hambatan komunikasi keluarga pada Ayah ASI.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Studi literatur
2. Wawancara Mendalam, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan, yakni tiga pasangan suami dan istri yang memang sudah menjalankan peran sebagai Ayah ASI, yang berasal dari komunitas Ayah Asi tersebut.
2. Key informan yaitu salah satu penggagas dari kampanye Ayah ASI, Bapak Rahmat Hidayat, sebagai konselor ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi pola komunikasi suami dan istri untuk mencapai keberhasilan Ayah ASI.

Komunikasi dalam interaksi keluarga yang dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya direncanakan dan diutamakan. Komunikasi dikatakan berhasil jika menghasilkan sesuatu yang diharapkan, yaitu pola komunikasi yang baik agar menciptakan keberhasilan dalam pemberian ASI. Komunikasi harus dilakukan dengan efektif. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola komunikasi antara suami dengan istri, yang masuk dalam kategori keluarga inti (*nuclear family*), yang terdiri dari ayah ibu dan

anak-anak. Pola interaksi yang terjadi dalam keluarga dapat diungkapkan secara langsung melalui verbal dan melalui tingkah laku yaitu non verbal. Masing-masing anggota keluarga harus mengembangkan kesadaran apakah pola-pola komunikasi tersebut merupakan yang diinginkan oleh anggota keluarga tersebut. Pada pola komunikasi antara Ayah ASI dengan istri terdapat tiga jenis sebagai berikut :

a. *Open and honest communication.*

Komunikasi tipe ini memperlihatkan ekspresi pasangan secara tepat dan tidak mencampuradukan pesan. Selain itu, komunikasi tipe ini memberikan kontribusi terhadap hubungan kualitas perkawinan. Suami atau ayah adalah pemimpin dalam keluarga yang mempunyai peranan sangat penting dan strategis.

Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

Menurut key informan bahwa "Suami harus mampu memberikan motivasi yang terkadang saat istri kelelahan menjadi emosional, ingin berhenti menyusui, namun jika ada dalam kondisi ini. Jadilah pendengar yang

baik, pahami kesulitan istri, ajak beristirahat dan menikmati waktu romatis berdua, bisikan kata-kata lembut, seperti "*Baby don't give up. I'm with you,*" sambil tersenyum. Menurut informan pertama "Dalam kondisi lelah biasanya istri saya akan lebih emosional dan sensitive. Para suami dapat berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri istrinya, serta membuat dia merasa lebih rileks ketika sedang menyusui. Sikap saling percaya. Apabila tidak ada unsur saling percaya, komunikasi tidak akan berhasil."

Dengan keterbukaan kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri.

Komunikasi yang baik membutuhkan integritas yang baik, mampu terhubung secara terbuka, begitupula yang terjadi di dalam keluarga yang tertarik untuk saling memahami dan mengenal. Istri terbuka tentang kondisi yang dialami saat menyusui, misalnya ketika sudah merasa lelah, istri dapat menyampaikan ke suami agar ikut membantu dalam mengurus rumah ataupun menyiapkan kebutuhan ibu dan anak. Sudah selayaknya antara suami dan istri saling mengenal satu sama lain, sehingga lebih

produktif dalam berkomunikasi, lebih kooperatif, lebih melayani, lebih berempati, lebih etis, dan lebih mampu bekerja bersama-sama, untuk mewujudkan misi dan visi yang baik dalam keluarga.

b. Supportiveness

Komunikasi tipe ini memperlihatkan perlakuan seseorang terhadap orang lain yang sedang berbicara dengan penuh perhatian dan kepedulian. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sifat mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

Menurut key informan "Yang bisa dilakukan suami ketika istri ingin bercerita atau menyampaikan sesuatu, sang suami dapat menyediakan waktu untuk mendengarkan, memberikan dukungan kepada istri, mendengarkan keluhannya dan menghiburnya".

Perlunya sikap untuk menumbuhkan sikap *supportiveness* di antaranya melalui pertama deskripsi, yaitu menyampaikan perasaan dan persepsi kepada istri dengan cara tidak menguji atau mengancam, mengevaluasi gagasan, atau sikap "merasa" saling menghargai. Kedua,

orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah, menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.

Narsum kedua mengatakan, "Biasanya masalah yang dihadapi ketika harus orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah, tidak mendikte, tetapi secara bersama-sama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya".

Spontanitas, yaitu sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam. Provisionalisme, yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri, mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan sehingga wajar kalau pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.

c. Self-disclosure

Komunikasi tipe ini sama dengan tipe *open and honest communication*, akan tetapi ada beberapa elemen perasaan dan emosi yang lebih kuat. Selain itu inti dari komunikasi ini adalah berkaitan dengan orang lain mengenai harapan, ketakutan dan keinginan. Informasi yang diberikan tersebut dapat

mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain.

Informan pertama mengatakan "Saya menjelaskan kepada suami tentang perbedaan pendapat saya dengan mertua juga misalnya, karena tempat tinggal kami yang jaraknya berdekatan sehingga mertua juga ikut terlibat dalam merawat anak kami. Setelah saya memberikan pengertian ke suami, lalu suami yang akan memberikan penjelasan ke orangtuanya terkait keputusan kami dalam hal merawat anak, dan orangtuapun menghargai hal tersebut."

Mengungkapkan perasaan, pendapat, sikap dari istri kepada suami, ataupun sebaliknya mengungkapkan informasi kepada orang lain. Bahwa masalah yang dihadapi istri yang berkaitan dengan bagaimana merawat anak dan mengasuhnya dapat disampaikan dengan baik kepada suami, karena merupakan hal yang penting keterbukaan diri kita ditanggapi dengan keterbukaan lawan komunikasi yang membuat interaksi antara kita dan lawan komunikasi bisa berlangsung.

Keterbukaan diri kita mendorong lawan komunikasi kita dalam komunikasi atau interaksi di antara dua orang untuk membuka diri juga, yang memberikan efek diadik.

2. Menganalisis hambatan komunikasi keluarga pada Ayah ASI

- a. Hambatan situasional, misalnya saat seorang ibu hamil tengah *moody* dan akhirnya orang di sekitarnya enggan melakukan komunikasi dengannya akibat perilakunya yang kurang memberi kenyamanan bagi orang di sekitarnya.

Informan pertama, "ya, pada bulan-bulan pertama, pada awalnya saya mengalami kesulitan dalam mengeluarkan asi, informasi yang saya terima pada saat ini masih sedikit sehingga ketika menyusui, ASI yang dihasilkan sangatlah sedikit. Terlebih anak saya memiliki liptie dibibiratasnya sehingga kesulitan ketika prosesnya menyusui dan itu membuat saya sedih, khawatir. Tetapi alhamdulillah saat ini sudah bisa menyusui secara lancar, karena awal-awal saya sulit menyampaikan perasaan saya kepada suami "

Informan kedua, "Kendala yang dihadapi mungkin hanya hal-hal kecil, seperti kadang saya harus menegur istri ketika ia lupa mem-

pumping ASI-nya, karena pernah terjadi bengkok, sampai demam, namun setelah diberi pengertian, istri saya dapat paham dan mengerti walau awalnya sempat terjadi. Alhamdulillah sejauh ini tidak mengalaminya. Segala sesuatu sebisa mungkin kita diskusikan untuk dicari jalan keluarnya, dengan cara berbicara pelan-pelan kepada istri”.

Informan pertama juga tinggal berdekatan dengan orangtua suami, sehingga kendala situasional yang dihadapi adalah, karena mereka tinggal berdekatan dengan orangtua, terkadang orang tua memiliki pendapatnya sendiri terkait mengurus anak. Di sini peran suami harus bersikap tegas, adil dalam memutuskan pendapatnya, harus mampu berkomunikasi dengan baik bukan hanya kepada istri namun juga kepada orangtua, agar tidak terjadi konflik ke depan.

- b. Hambatan psikologis, di mana seseorang sudah terlebih dahulu merasa takut ditolak atau tidak diterima sebelum memulai komunikasi. Perbedaan persepsi kerap menjadi hambatan dalam proses berkomunikasi antar individu terkait interpretasi pribadi terhadap suatu hal tertentu. Karena persepsi ini

berasal dari interpretasi masing-masing individu, maka mungkin satu orang dengan yang lainnya dapat mendefinisikan atau menginterpretasikan suatu kata dengan cara yang berbeda.

Informan pertama, “Ya, Saat ASI saya tidak keluar, saya sempat stress, dan tekanan dari keluarga yang menyarankan untuk memberikan sufor dan dot semakin membuat saya stress. Alhamdulillah suami mendukung dan meyakinkan saya bahwa ASI saya akan keluar dan bisa ASI eksklusif”.

Pada informan pertama ketika ia merasa stress karena kondisi ASI yang tidak keluar dan ditambah tuntutan dari keluarga yang mendesak untuk menggunakan sufor dan dot, ia merasa ada perbedaan persepsi, dan sempat berfikir bahwa pendapatnya tentang pentingnya ASI eksklusif akan ditolak oleh keluarga

Informan kedua, “Paling penting dalam membangun hubungan keluarga terlebih saat memiliki baby adalah menjalin komunikasi dengan baik untuk mempersamakan persepsi dalam merawat bayi, dan tentunya juga hal-hal yang mempunyai pengaruh akibat kehadiran bayi seperti dalam hal tugas istri yang bisa dibantu oleh suami.”

- c. Hambatan gender yang melihat bahwa wanita dan pria masing-masing memiliki cara berbeda dalam upaya berkomunikasi. Perbedaan merupakan hal yang tidak dapat ditolak; kehidupan yang heterogen merupakan hal yang lumrah dan harus diterima. Tuhan telah menciptakan berbagai macam perbedaan di antara seluruh manusia, baik warna kulit, fisik, suku, bahasa, budaya dan lain sebagainya.

Hal yang paling sempit lagi adalah adanya perbedaan antara dua jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Perbedaan ini bukan hanya menyangkut perbedaan fisik dan kelamin, tetapi juga perbedaan tentang sikap, pola pikir dan cara mereka berkomunikasi. Dalam melakukan komunikasi sebenarnya pria dan wanita memiliki perbedaan, antara lain pria mementingkan bagaimana pesan dalam komunikasinya dapat tersampaikan, sedangkan wanita mementingkan bagaimana cara mereka berbicara dan bagaimana cara mereka menyampaikan pesannya. Ketiga, dalam berkomunikasi inter pribadi pria kurang ekspresif dibandingkan wanita. Wanita mampu menggunakan berbagai nada dan ekspresi secara spontan, maupun dengan gerak tubuh yang mampu mempersuasi secara natural.

Informan kedua "Cara saya melakukan *komunikasi to the point*- biasanya, terkadang istri mudah terbawa perasaan. Yah kita harus sabar membangun komunikasi kepada istri, mengkomunikasikannya dengan bahasa yang baik, penuh kasih sayang.

Pria melakukan komunikasi dengan menekankan pada konten atau isi pembicaraan sedangkan wanita lebih cenderung menekankan pada konteksnya. Pria menekankan pada isi dan tujuan pembicaraan beserta mekanismenya, sedangkan wanita menekankan pada cara berhubungan dan perasaan.

Kesimpulan

Pola komunikasi suami dan istri untuk mencapai keberhasilan Ayah ASI, yaitu dengan *Open and honest communication* antara suami dengan istri memperlihatkan ekspresi kepada pasangan secara tepat dan tidak mencampuradukan pesan. Untuk menumbuhkan sikap *supportiveness*, maka menyampaikan perasaan dan persepsi kepada istri tidak dengan cara menguji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, sikap "merasa" saling menghargai. Orientasi masalah, yaitu mengajak untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah,

menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya. *Self-disclosure*, yaitu mengungkapkan perasaan, pendapat, sikap dari istri kepada suami, disampaikan dengan baik kepada suami, karena merupakan hal yang penting; keterbukaan diri membuat interaksi antara kita dan lawan komunikasi bisa berlangsung. Keterbukaan diri kita mendorong lawan komunikasi kita dalam komunikasi atau interaksi di antara dua orang untuk membuka diri juga sehingga memberikan efek diadik.

Hambatan yang terjadi di antaranya adalah hambatan situasional, misalnya saat seorang ibu hamil tengah *moody* dan akhirnya orang di sekitarnya enggan melakukan komunikasi dengannya akibat perilakunya yang kurang memberi kenyamanan bagi orang di sekitarnya. Hambatan psikologis, di mana seseorang sudah terlebih dahulu merasa takut ditolak atau tidak diterima sebelum memulai komunikasi. Perbedaan persepsi kerap menjadi hambatan dalam proses berkomunikasi antar individu terhadap suatu hal tertentu. Karena persepsi ini berasal dari interpretasi masing-masing individu, maka mungkin satu orang dengan yang lainnya dapat mendefinisikan atau menginterpretasikan suatu kata dengan cara yang berbeda. Hambatan gender melihat bahwa

Pola komunikasi suami dan istri untuk mencapai keberhasilan Ayah ASI, yaitu dengan *Open and honest communication* antara suami dengan istri memperlihatkan ekspresi kepada pasangan secara tepat dan tidak mencampuradukan pesan.

wanita dan pria masing-masing memiliki cara berbeda dalam upaya berkomunikasi.

Pria melakukan komunikasi dengan menekankan pada konten atau isi pembicaraan sedangkan wanita lebih cenderung menekankan pada konteksnya. Pria menekankan pada isi dan tujuan pembicaraan beserta mekanismenya, sedangkan wanita menekankan pada cara berhubungan dan perasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Antar Venus, 2009, *Manajemen Kampanye Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan*

- Kampanye Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metode Penelitian Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arita, Murwani. 2007, *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Aplikasi Kasus*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Djamarah, Saiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cita
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung, Mandar Maju, 1993
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Bandung. Rumi
- Singgih D. Gunarsa, 2001, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwa: Keluarga, Remaja, dan Anak*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri, Lestari. 2016. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana
- Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta, Bineka Cipta
- Theo, Riyanto. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Jurnal dan karya ilmiah:**
- Yoga Taruna Sutarno, 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua Anak Jalanan*, UNIKOM, Bandung. Parihat, 2010.
- Pola Komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak Remajanya*, UNISBA Bandung
- Link website :**
- [https://www.ayahbunda.co.id/bayi-tips/menyusui-ala-ayah-asi-](https://www.ayahbunda.co.id/bayi-tips/menyusui-ala-ayah-asi)
- <http://www.alodokter.com/5-langkah-ayah-asi-memperlancar-proses-menyusui>
- <http://doctormums.com/peran-ayah-asi-dalam-keberhasilan-menyusui/>
- <https://bebeclub.co.id/article/tips-advice/pentingnya-peran-ayah-saat-ibu-menyusui/?AspxAutoDetectCookieSupport=1>
- <https://media.neliti.com/media/publications/176285-ID-ayah-asi-breastfeeding-father-terhadap-k.p>